

# NEAT: A SIGN IN THE SPACE OF MEMORY AS A STARTING POINT FOR CREATION

Sri Cicik Handayani S. Sn <sup>a,1,\*</sup>, Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum. <sup>b,2</sup>,

<sup>a</sup> Postgraduate Students ISI Surakarya, Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126, Jawa Tengah

<sup>b</sup> Postgraduate Teaching Lecturer ISI Surakarta, Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126, Jawa Tengah

<sup>1</sup> [ciciandani13@gmail.com](mailto:ciciandani13@gmail.com); <sup>2</sup> [rochana@isi-ska.ac.id](mailto:rochana@isi-ska.ac.id);

## ABSTRACT

The author's research concentrates on a personal approach to the tandâ' women in the Madurese Tayub art to come out together from the stigma of "easy", "cheap", "grabbing people's husbands", "witchcraft", and "low education", to be encouraged to further improve their quality as tandâ' women who are far from such things; as a complexity and long history to continue to be researched continuously. Rokāt became the entry point in "pulling" out these views by collecting tandâ' and Tayub literature. Rokāt is a ritual that is passed by kejhungan containing prayers in the form of poems then sung and religious in nature which is then carried out continuously because it is believed to be able to reject bad luck or danger. This is the entrance to try to criticize the position of tandâ' women today and in the past, how the reality is that today the essence of tandâ' women is no longer as strong and perfect as it was originally, this is because there are several things that have shifted and changed including the process of inviting tandâ', the stages of the rokāt ritual, the form of tayub performance, dance, music, artistry, audience and the loss of several regulations that protect tandâ' women during the sawer procession. These stigmas arise among other things because of this, which must be "restored" to its position.

## Article History

-  
-  
-

## Keywords

Tandâ'  
Tayub  
Rokat  
Reality  
Stigma

# NEAT: TANDÂ' DALAM RUANG INGATAN SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN

Sri Cicik Handayani S. Sn <sup>a,1,\*</sup>, Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum. <sup>b,2</sup>,

<sup>a</sup> Mahasiswa Pascasarjana ISI Surakarya, Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Kertaning, Jebres, Surakarta 57126, Jawa Tengah

<sup>b</sup> Dosen Pengajar Pascasarjana ISI Surakarta, Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Kertaning, Jebres, Surakarta 57126, Jawa Tengah

<sup>1</sup> [ciciandani13@gmail.com](mailto:ciciandani13@gmail.com); <sup>2</sup> [rochana@isi-ska.ac.id](mailto:rochana@isi-ska.ac.id);

## ABSTRAK

Riset yang penulis lakukan berkonsentrasi terhadap pendekatan personal pada para perempuan tandâ' dalam kesenian Tayub Madura untuk keluar bersama-sama dari stigma “gampang”, “murahan”, “perebut suami orang”, “tukang guna-guna”, dan “berpendidikan rendah”, agar didorong lebih meningkatkan kualitas diri sebagai perempuan tandâ' yang jauh dari hal demikian; sebagai kompleksitas dan sejarah panjang untuk terus diriset berkelanjutan. Roket menjadi pintu masuk dalam “menarik” keluar pandangan tersebut dengan mengumpulkan literatur tandâ' dan tayub. Roket merupakan ritual yang dilalui dengan kekhung berisikan do'a berbetuk syair kemudian dinyanyikan dan bersifat religius yang kemudian dilakukan terus-menerus karena dipercaya dapat menolak balak atau marabahaya. Inilah pintu masuk untuk coba mengkritisi posisi perempuan tandâ' saat ini dan dulu, bagaimana realitasnya saat ini esensi dari perempuan tandâ' tidak lagi kuat dan sempurna seperti awalnya, hal ini disebabkan ada beberapa hal yang mengalami pergeseran dan perubahan diantaranya mengenai proses mengundang tandâ', tahapan ritual roket, bentuk pertunjukan tayub, tarian, musik, artistik, penonton serta hilangnya beberapa peraturan yang melindungi perempuan tandâ' saat prosesi sawer. Stigma-stigma itu muncul di antaranya disebabkan hal tersebut, yang mesti “dipulihkan” posisinya.

## Article History

-  
-  
-

## Keywords

Tandâ'  
Tayub  
Roket  
Realitas  
Stigma